

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI DI INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH BIMA

Masita

Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima
Email: ssitasita321@gmail.com

ABSTRAK

Jurnal ini berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima. Metode Penelitian kualitatif, dengan pendekatan Field Research yakni penelitian yang dilakukan langsung di lapangan, dengan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan: 1) Observasi, 2) Wawancara dan 3) Dokumentasi. Dan Teknik Analisa Data menggunakan teori Milles dan Huberman dengan Teori Modifikasi, tahun 1992, dengan empat tahap yaitu: 1) Pengumpulan Data, 2) Penyajian Data, 3) Reduksi Data, dan 4) Verifikasi/Kesimpulan. Hasil Penelitian adalah 1) calon mahasiswa baru (Maba) akan menempuh tahap pendaftaran, lalu tes pilihan ganda, tes wawancara dan terakhir tes membaca Al-Qur'an. Pada tes membaca Al-Qur'an ini, jika mereka mampu membaca Al-Qur'an baik dari sisi mahram serta tajwidnya maka mereka akan dimasukkan pada kelompok kelas yang mahir membaca Al-Qur'an dan sewaktu-waktu jika ada perlombaan MTQ tingkat Perguruan Tinggi maka merekalah yang akan dikirim. Tetapi jika belum bisa membaca Al-Qur'an dan juga belum lancar maka akan dimasukkan pada kelas bimbingan kelas pembinaan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), disamping akan mempelajari mata kuliah-mata kuliah lain sesuai dengan jurusan mereka, yang akan dilaksanakan pembinaannya dua kali dalam satu minggu lewat BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) jika telah ditelaah diterima sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima. 2) Pada kegiatan PBAK (Pengenalan Budaya dan Akademik Kemahasiswaan). Pada kegiatan ini semua prosedur dan proses kegiatan kampus diperkenalkan sekaligus diajarkan pada kegiatan ini. 3) kegiatan perkuliahan ada kuliah BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Pada ujian ini dikhususkan bagi mahasiswa PIAUD dan semua mahasiswa pada semua jurusan yang belum mahir membaca

Al-Qur'an (terbata-bata), belum mengenal huruf Al-Qur'an hingga yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an maka akan dilakukan pembinaan khusus untuk kuliah BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), agar mereka bisa lancar membaca Al-Qur'an.

4) Acuan penilaiannya adalah: A+ = 4,00 , A= 3,75, A-= 3,50, B+= 3,25, B= 3,00, B-= 2,75, C+=2,50, C=2,25, C-=2,00 dan D=1,75.

Kata Kunci: *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Mahasiswa PIAUD.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama sangat penting dalam keluarga, sekolah dan lingkungan. Setiap orang tua menginginkan anaknya memiliki perilaku anaknya menjadi baik. Setiap orang tua menginginkan akhlak yang mulia. Setiap orang menginginkan anaknya diterima dengan lingkungan di sekitarnya dengan baik. Oleh karena itu peran penting dalam hal ini adalah tertanamnya nilai-nilai agama Islam yang baik dan benar.

Pendidikan merupakan langkah dan sarana untuk mengarahkan dan meningkatkan daya pikir manusia, guna menumbuhkan kekuatan dalam mengatasi berbagai macam persoalan kehidupan, memaknai kehidupan dan menyikapi baik buruknya realita kehidupan. Salah satu lembaga pendidikan yang sampai saat ini masih diperhitungkan yaitu lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), SD, SMP, SMA/SMK hingga Perguruan Tinggi jika dibawah naungan Kementerian pendidikan dan kebudayaan, tetapi jika lembaga pendidikan mulai dari MI, MTs, MA/SMK hingga perguruan tinggi, ini dibawah naungan Kementerian agama Republik Indonesia.

Agama merupakan dasar dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak-anak kelak pada usia dewasa. Dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan pada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam

serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹

Dalam Islam, disamping pendidikan Islam, anak juga harus menerima pendidikan akhlak atau moral sebagai bahagian dari pendidikan Islam. Merujuk kepada Asy-Syahid akhlak merupakan fondasi yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarahkan kepada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal pertama yang harus dilakukan sebab akan melandasi ketasbiban kepribadian manusia secara keseluruhan. Berarti mutiara pendidikan Islam adalah akhlak yang baik. Al-Ghazali menawarkan keutamaan kerohanian bisa dicapai dengan tertanamnya akhlak yang baik (khusna-khuluq). Agama Islam memberikan dengan lengkap tentang cara pembinaan akhlak dalam keluarga baik pembinaan akhlak orang tua maupun akhlak anak-anak mereka. Agama Islam telah memantapkan dasar yang kokoh dalam pembinaan akhlak di rumah tangga dengan landasan tauhid sehingga menjadikan tauhid sebagai landasan dan sumber energi bagi akhlak keluarga.²

Pendidikan agama yang dalam koridor agama Islam memberikan layanan pendidikan secara utuh, menyeluruh, dan seimbang pada seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan manusia dan masyarakat. Pendidikan Islami tersebut mengarahkan pada aspek keimanan (*imaniyah*), ruhiyah (kejiwaan), pemikiran *fikriyah*, akhlaq (*khuluqiyah*), *athifiyah* (sensitivitas diri), jasmani (*jasadiyah*), *irodah* (kehendak/motivasi untuk maju), *jinsiyah* (pendidikan sex), dan kemasyarakatan (*ijtima'iyah*). Jadi, masyarakat muslim itu memiliki kaidah-kaidah/rumus tarbiyah/pendidikan tersendiri. Sehingga, tarbiyah islamiah/pendidikan Islam telah mampu mengurai benang-benang kusut yang menyebabkan kemunduran dan kejumudan.³

Dalam praktiknya di sekolah, pendidikan agama Islam yang dimaksud

¹Liana Dwi Fatmawati. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul SumberGempol TulungAgung*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. 2019, hlm.3.

²Nuraini, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara*, Jurnal ANSURI PAI, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2019, h. 49-50

³Suhardin Suwardoyo, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus Di MTs Sunan Kalijogo, Malang)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Nopember 2017, hlm.12.

adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mana menjadi salah satu mata pelajaran yang mengajarkan syariat agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang mengajarkan ilmu keislaman, dengan berbagai bentuk materi keislaman seperti aqidah akhlak, fiqih, Qur'an Hadits, dan sejarah kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam yakni kegiatan atau usaha-usaha dalam mengajarkan agama Islam kepada peserta didik. Dalam hal ini PAI sejajar atau sekategori dengan pendidikan (nama mata pelajaran adalah matematika). Pendidikan olahraga (nama mata pelajarannya adalah olahraga), pendidikan biologi (nama mata pelajarannya adalah biologi) dan seterusnya.⁴

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berbahaya, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya, maraknya angka kekerasan anak-anak dan anak, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek. Pencurian, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku anak kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan bullying di sekolah, dan tawuran.⁵

Cara alternatif untuk mengatasi semua persoalan tersebut adalah dengan menanamkan nilai-nilai akhlakuk karimah kepada peserta didik. Seorang guru harus mengetahui karakter peserta didik, guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya. Seorang guru terutama ayah dan ibu memunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral. Tanggung jawab perbaikan jiwa mereka, mendidik anak-anak. Internalisasi (*Internalization*) adalah suatu proses memasukkan nilai atau memasukkan nilai atau memasukkan sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada di luar, agar tergabung dalam pemikiran seseorang. Internalisasi dalam pengertian dimaksud, dapat pula diterjemahkan dengan pengumpulan nilai atau pengumpulan sikap

⁴*Ibid*, hlm. 13

⁵*Ibid*, hlm. 50

tertentu agar terbentuk menjadi kepribadian yang utuh.⁶

Reber sebagaimana dikutip oleh Mulyana tahun 2004 menjelaskan, internalisasi diartikan sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik atau aturan-aturan baku pada diri seseorang. Ihsan tahun 2007 menjelaskan, memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber pada *Al-Qur'an* dan *Sunnah* merupakan ruhnya perguruan tinggi Islam khususnya, oleh sebab itu cara dan bentuk pendidikan seyogisnya dengan mengembangkan dan memberikan kesadaran terhadap mahasiswa-mahasiswi terkait nilai-nilai Islam seperti: kejujuran, kebersihan, lemah-lembut, kasih sayang, kebaikan, kebajikan, kebenaran, keikhlasan, kesabaran, dan lain sebagainya.⁷

Nilai dalam bahasa Inggrisnya adalah "*value*", dalam bahasa latin disebut "*velere*", atau bahasa Prancis Kuno "*valoir*". Nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, belaku, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Menurut Adisusilo tahun 2012, yang beliau kutip dari Buku Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia. Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan.⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, halaman. 783, Nilai dapat diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang maupun sekelompok masyarakat, dijadikan pijakan dalam tindakannya, dan sudah melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan manusia yang meyakinkannya.⁹

Dalam bahasa Inggris, "*Internalized*" berarti "*to incorporate in one self*".

⁶*Ibid*, hlm. 50

⁷*Ibid*, hlm. 50-51

⁸*Ibid*, hlm. 51, dikutip dari: Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, h. 783.

⁹*Ibid*, hlm. 51

Jadi internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (*self*) orang yang bersangkutan. Penanaman dan perkembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran. Seperti pendidikan, pengarahan, indoktrinasi, brainwashing, dan lain sebagainya.¹⁰

Pendapat lain mengungkapkan bahwa, Internalisasi adalah proses injeksi nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas empiris. Nilai-nilai tersebut bisa dari agama, budaya, kebiasaan, hidup, dan norma sosial. Pemaknaan atas nilai inilah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan, dan kenyataan di sekelilingnya. Dalam konteks agama, para pendakwah adalah orang yang sangat berperan pada fase ini.¹¹ Sedangkan dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian. Freud yakin bahwa, super ego atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap parental orang tua.¹²

Pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.¹³ Menurut Namsa tahun 2000 bahwa Pendidikan agama Islam keseluruhan dari ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yang meliputi hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan dirinya, dan dengan alam sekitarnya. Dalam penjabarannya meliputi akidah, syariah, dan akhlak. Dan menurut Al-Syaibani tahun 1979 bahwa mengartikannya sebagai “usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada kehidupan alam sekitar pada proses kependidikan.¹⁴

Menurut Amin, tahun 2006, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat

¹⁰Suhardin Suwardoyo, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik (Studi Kasus di MTs Sunan Kalijogo Malang)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, November 2017, hlm. 55

¹¹*Ibid*, hlm. 55

¹²*Ibid*, hlm. 55-56

¹³Nuraini, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara*, Jurnal ANSURI PAI, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2019, h. 51, dikutip dari: Darajat, dkk. 1992

¹⁴*Ibid*, hlm. 51

diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar untuk beragama hingga terwujud dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Serta bertujuan untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.¹⁵

Menurut Muhaimin tahun 2007, menjelaskan karakteristik PAI antara lain: (1) PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun, (2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam *Al-Qur'an* dan *Al-Hadits* serta otensitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam, (3) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya, (4) Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat nasional dan supra nasional, (5) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam, dan (6) Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.¹⁶

Nilai-nilai agama Islam mempunyai peranan yang penting untuk bisa membentuk dan menumbuhkan karakter. Karakter bukan hanya bawaan sejak lahir, namun karakter merupakan jati diri yang bisa dirubah melalui serangkaian proses kegiatan. Menumbuhkan karakter anak dapat dilaksanakan melalui serangkaian proses kegiatan. Menumbuhkan karakter anak dapat dilaksanakan melalui beberapa pembinaan-pembinaan, pembinaan inilah yang dinamakan pendidikan. Pendidikan karakter merupakan upaya memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras antara pengetahuan dan

¹⁵*Ibid*, hlm. 51-52

¹⁶*Ibid*, hlm. 52

karakter yang dilaksanakan secara sadar, terarah dan bertanggungjawab, sehingga menjadi pribadi yang baik.¹⁷

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan nilai sebab lebih banyak mengutamakan aspek nilai, baik nilai ke-Tuhanan maupun nilai kemanusiaan, nilai etika, estetika, dan nilai lainnya yang dapat ditanamkan atau ditumbuhkembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya, namun sayangnya ada juga yang menganggap bahwa pendidikan agama Islam belum memadai dan kurang relevan dengan tuntutan zamannya. Banyak hal yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di lembaga pendidikan dan norma agama yang terjadi di Indonesia pada peserta didik baik di sekolah, dalam lingkungan atau luar sekolah seperti tawuran, melawan guru, aborsi, pelecehan, *free sex*, pencurian, kekerasan, pemerkosaan, kelompok atau gank yang tidak terdidik dan lain sebagainya, ini akibat dari kurangnya usaha internalisasi nilai di lembaga pendidikan. Ada kejadian yang mengecewakan yaitu pada tanggal 22 Desember 2012 adalah tentang seorang bocah berumur 18 tahun di daerah bogor, membunuh kekasihnya yang masih berumur 19 tahun, karena hamil. Kejadian lain yaitu seorang pelajar SMA di Magelang membunuh kawannya sendiri di asrama sekolahnya. Terdapat pula kejadian yang memilukan terjadi di Banjarmasin, seorang siswa membunuh gurunya sendiri karena kesal.¹⁸

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber pada *Al-Qur'an* dan *Sunnah* merupakan ruhnya lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sebaiknya setiap lembaga pendidikan mengembangkan dan memberikan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai pendidikan Islam seperti akhlak, keimanan, dan kegiatan ibadah (syariah). Maka setiap kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilakukan, seyogyannya selalu diinternalisasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam sehingga mampu membina dan mendidik peserta didik yang memiliki sifat yang baik dan

¹⁷Liana Dwi Fatmawati. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul SumberGempol TulungAgung*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. 2019. hlm. 3

¹⁸Priliansyah Ma'ruf Nur. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohanian Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang. 2017. hlm. 1.

benar secara perilaku maupun ucapan yang dapat diinternalisasikan dengan pengalaman, pengetahuan, wawasan dan ilmu yang dimiliki dengan nilai-nilai yang dipercayai dan dipedomani dalam rangka menyelesaikan problem atau masalah yang dihadapi serta dapat diaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam di dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam, dalam penyelenggaraan pendidikan apapun bentuknya harus berlangsung tidak saja proses pemindahan ilmu (*transfer of knowledge*) akan tetapi harus pula terdapat proses penanaman nilai-nilai (*transfer of values*). Ini berarti dalam proses belajar mengajar harus senantiasa disertai dengan upaya-upaya internalisasi nilai-nilai yang positif, terutama nilai-nilai religius. Dengan demikian output yang dihasilkan dari sebuah proses pendidikan dalam sosok manusia seutuhnya yaitu manusia yang di satu sisi memiliki intelektualitas tinggi yang terampil, di sisi lain juga memiliki moralitas yang terpuji beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁰

Internalisasi (*internalization*) adalah suatu proses memasukkan nilai atau memasukkan sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada di luar, agar tergabung dalam pemikiran seseorang dalam pemikiran, ketrampilan dan sikap pandang hidup seseorang. Internalisasi dalam pengertian dimaksud, dapat pula diterjemahkan dengan pengumpulan nilai atau pengumpulan sikap tertentu agar terbentuk menjadi kepribadian yang utuh.

Internalisasi pada hakikatnya adalah upaya berbagai pengetahuan (*knowledge sharing*). Internalisasi dengan demikian, dapat pula diterjemahkan sebagai salah satu metode, prosedur dan tehnik dalam siklus manajemen pengetahuan yang digunakan para pendidik untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi, perusahaan atau anak didik agar berbagi pengetahuan, yang mereka miliki kepada anggota lainnya atau kepada orang lain.²¹

Proses internalisasi berpangkal dari hasrat-hasrat biologis dan bakat-bakat naluri yang sudah ada dari warisan dalam organisme tiap individu yang dilahirkan. Akan tetapi, yang mempunyai peranan terpenting dalam hal membangun manusia kemasyarakatan itu adalah situasi-situasi sekitar, macam-macam individu lain ditap-tiap tingkat

¹⁹*Ibid*, hlm. 3

²⁰*Ibid*, hlm. 4

²¹*Ibid*, hlm. 4.

dalam proses sosialisasi dan enkulturasinya.²²

Konsep Mahasiswa menurut UU Pendidikan Nasional no. 2/2003, pengertian mahasiswa adalah siswa atau peserta didik pada perguruan tinggi atau pendidikan tinggi. Daldiyono dalam sholeh tahun 2013 menjelaskan ada 3 karakter mahasiswa, yaitu: 1) Lulusan dari Sekolah Menengah Atas, 2) Telah menjalani pendidikan selama 12 tahun, 3) Umur mahasiswa berkisar 18-25 tahun.²³

Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa adalah orang yang menuntut ilmu atau belajar di perguruan tinggi, seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18-25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan masa remaja akhir sampai mada dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendidiran hidup.²⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18-25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikan di perguruan tinggi baik dari institute, akademik, politeknik, Sekolah Tinggi dalam Universitas yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelek di masa yang akan datang.²⁵

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembnaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa bangsa Indonesia mempunyai komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yaitu sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (0-6 tahun). Menurut Bawani anak usia dini adalah manusiayang masih kecil. Yang dimaksud anak usia dini di sini yaitu anak yang sedang

²²*Ibid*, hlm. 4

²³Bab. II. *Pengertian Mahasiswa*, Skripsi, Universitas Medan Area, h. 9, yang diakses dari:[https:// repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id),

²⁴*Ibid*, hlm. 9

²⁵*Ibid*, hlm. 9

mengalami masa kanak-kanak awal yaitu berusia antara 0-6 tahun akan ditumbuhkembangkan kemampuan emosinya agar setelah dewasa nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan.²⁶

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam hal ini mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu “menanamkan takwa dan akhlak serta menegakan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam.”²⁷

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendidikan usia dini merupakan pijakan pertama bagi manusia untuk dapat menentukan langkah awal hidupnya. Anak yang lahir ke dunia akan terbentuk dari pendidikan pertama yang didapatkan. Rasulullah Shallahu’ Alaihi wa Salam bersabda:

Artinya:

Setiap bayi yang terlahir dilahirkan dalam keadaan fitroh (Islam), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (H.R. Bukhori).²⁸

Pendidikan individu, keluarga masyarakat dan pendidikan umat merupakan aspek-aspek kepada pendirian masyarakat utama dan upaya menciptakan umat teladan. Pendidikan anak merupakan cabang dari pendidikan individu, yang dalam hal ini Islam berusaha mempersiapkan dan membinanya agar menjadi anggota masyarakat yang berguna dan insan yang sholid di dalam hidup.²⁹

Pendidikan usia dini adalah pendidikan terpenting karena usia dini

²⁶Sukarno L. Hasyim, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam*, JURNAL LENTERA, Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi Volume 1, Nomor 2, September 2015

²⁷Nini Aryani. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol 1, No 2, Juli-Desember 2015, hlm. 1

²⁸Budianto. *Konsep Pendidikan Islam Anak Usia Dini Menurut Mansur*. Skripsi. Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2009. hlm.3.

²⁹*Ibid*, hlm. 3.

merupakan masa unik dalam kehidupan anak-anak. Karena usia ini merupakan masapertumbuhan yang paling peka sekaligus paling sibuk. Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua dan generasi penerus bangsa, namun salah satu permasalahan yang muncul adalah tidak setiap orang tu atau pendidik memahami cara yang tepat dalam mendidik anak usia dini. Dengan demikian, tidak sedikit orang tua mengalami kekecewaan, karena anak sebagai tumpuan harapan ternyata tidak sesuai yang diharapkan.³⁰

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini adalah jurusan pada program studi pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pendidik dan pembimbing anak-anak usia dini atau pra-sekolah untuk menjadi Guru PAUD. Mahasiswa harus memahami dan menguasai profil perkembangan fisik dan psikologis anak usia dini, dan tentu saja harus menjadi profesional yang berwawasan luas.³¹

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan Field Research yakni penelitian yang dilakukan langsung di lapangan, dengan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan: 1) Observasi, 2) Wawancara dan 3) Dokumentasi. Dan Teknik Analisa Data menggunakan teori Milles dan Huberman dengan Teori Modifikasi, tahun 1992, dengan empat tahap yaitu: 1) Pengumpulan Data, 2) Penyajian Data, 3) Reduksi Data, dan 4) Verifikasi/Kesimpulan.

TEMUAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini adalah bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada mahasiswa jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima sudah dimasukkan dalam kegiatan akademik kampus dalam beberapa kegiatan yakni 1) Pada saat

³⁰*Ibid*, hlm.4.

³¹<https://rencanamu.id>.

pendaftaran masuk mahasiswa baru, 2) Pada kegiatan PBAK, 3) Pada kegiatan perkuliahan ada kuliah BTQ (Baca Tulis *Al-Qur'an*), 5) Diakhir ketika ingin mengikuti ujian proposal dan skripsi maka harus lulus dari ujian hafalan 30 juz dan 6) Pakaian harus menggunakan celana kain bukan celana levis bagi laki-laki dan perempuan menggunakan pakaian gamis dan rok bukan celana apalagi celana levis. Sehingga rangkaian kegiatan itu merupakan Internalisasi nilai-nilai Islam yang diterapkan di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima. Nilai-nilai Islam inilah yang merupakan nilai tambah dan kelebihan yang diterapkan di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima sehingga berbeda dengan PTKIS yang lainnya yang ada di Kota Bima. Begitupula dengan para dosen yang mengajar di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima pun sama sehingga itu menjadi teladan bagi mahasiswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang bernama Nurhijriati, S.Pd. yang sekarang telah menyelesaikan wisuda strata satu pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) tahun 2021 (telah menjadi alumni), bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada mahasiswa jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima, ini adalah sebagai berikut:

“Pada point ini:

1. Pada penerimaa mahasiswa baru (Maba)

Pada poin calon mahasiswa baru (Maba) akan menempuh tahap pendaftaran, lalu tes pilihan ganda, tes wawancara dan terakhir tes membaca *Al-Qur'an*. Pada tes membaca *Al-Qur'an* ini, jika mereka mampu membaca *Al-Qur'an* baik dari sisi mahram serta tajwidnya maka mereka akan dimasukkan pada kelompok kelas yang mahir membaca *Al-Qur'an* dan sewaktu-waktu jika ada perlombaan MTQ tingkat Perguruan Tinggi maka merekalah yang akan dikirim. Tetapi jika belum bisa membaca *Al-Qur'an* dan juga belum lancar maka akan dimasukkan pada kelas bimbingan kelas pembinaan BTQ (Baca Tulis *Al-Qur'an*), disamping akan mempelajari mata kuliah-mata kuliah lain sesuai dengan jurusan mereka, yang akan dilaksanakan pembinaannya dua kali dalam satu minggu lewat BTQ (Baca Tulis *Al-Qur'an*) jika telah ditelaah diterima sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima.

2. Pada kegiatan PBAK (Pengenalan Budaya dan Akademik Kemahasiswaan). Pada kegiatan ini semua prosedur dan proses kegiatan kampus diperkenalkan sekaligus diajarkan pada kegiatan ini. Dulu pada tahun 2016 sebelum PBAK bernama PKKMB (Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru). Prosesnya sama dengan PBAK.
3. Pada kegiatan perkuliahan ada kuliah BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Pada ujian ini dikhususkan bagi mahasiswa PIAUD dan semua mahasiswa pada semua jurusan yang belum mahir membaca *Al-Qur'an* (terbata-bata), belum mengenal huruf *Al-Qur'an* hingga yang belum bisa sama sekali membaca *Al-Qur'an* maka akan dilakukan pembinaan khusus untuk kuliah BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), agar mereka bisa lancar membaca *Al-Qur'an*.
4. Diakhir yakni pada semester 8 ketika ingin mengikuti ujian proposal dan skripsi maka harus lulus dari: 1). ujian hafalan 30 juz. Pada ujian hafalan 30 Juz, terdiri dari surat dalam Al-Qur'an yang dihafalnya adalah 1). surat An-Naba'(40), 2). An-Nazi'ah (46), 3). 'Abasa (4), 4). At-Takwir(29), 5). Al-Infithar(19), 6). Al-Muthaffifin(36), 7). Al-Insyiqaq(25), 8). Al-Buruj(22), 9). Ath-Thariq(17), 10). Al-A'la(19), 11). Al-Ghasyiyah(26), 12). Al-Fajr(30), 13). Al-Balad(20), 14).Asy-Syams(15), 15). Al-Lail(21), 16). Ad-Dhuha(11), 17). Al-Insyiroh(8), 18). At-Tin(8), 19).Al-'Alaq(19), 20). Al-Qadr(5), 21). Al-Bayyinah(8), 22). Al-Zalzalah(8), 23). Al-'Adiyat(11) 24). Al-Qori'ah(11), 25). At-Takatsur(8), 26). Al-Ashr(3), 27). Al-Humazah(9), 28). Al-Fil(5), 29). Quraisy(4), 30). Al-Ma'un(7), 31). Al-Kautsar(3), 32). Al-Kafirun(6), 33). An-Nashr(3), 34). Al-Lahab(5), 35). Al-Ikhlash(4), 36). Al-Falaq(5), 37). An-Nas(6). Semua ini harus dihafalkan oleh mahasiswa PIAUD sebagai syarat untuk mengikuti ujian proposal skripsi dan ujian skripsi.
 - 1). Ujian lisan. Untuk ujian lisan disebut dengan AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah). AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) komponen materinya adalah: Tuhan, manusia dan kehidupan. Lalu selanjutnya Hakekat Manusia, Iman dan Tauhid yang Benar: misalnya tentang: syirik, Takhayul, Bid'ah dan Khurafat. Lalu pada point Rukun Iman, Tema-tema tersebut diturunkan dari nilai-nilai Islam yang bersumber dari

Al-Qur'an dan *As-sunnah*. Lalu ada Tata cara sholat yang benar, wudhu, tayamun, bacaan doa-doa pendek, tayamum, dan lain-lain.

- 2) Ujian micro teaching. Untuk ujian micro teaching maka komponen materi dan sekaligus penilaian menyangkut yaitu, (a) Administrasi pembelajaran: Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Alat Peraga, dan Buku panduan/Referensi atau APE (Alat Permainan Edukatif) yang dipakai dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada poin kemampuan mengajar adalah: penampilan/Performance, Pengelolaan kelas, Membuka pelajaran, Mengaitkan materi, Menggunakan metode yang variatif, Menggunakan media/ Alat peraga APE, Melakukan evaluasi, Melakukan penguatan, Mengusai materi, Menutup Pelajaran.

Acuan penilaiannya adalah: A+ = 4,00 , A= 3,75, A-= 3,50, B+= 3,25, B= 3.00, B-= 2,75, C+=2,50, C=2,25, C-=2.00 dan D=1,75.

5. Pakaian harus menggunakan celana kain dan bukan celana levis bagi laki-laki dan perempuan menggunakan pakaian gamis dan rok kain dan bukan celana apalagi celana levis, baju kaos dan lain-lain.
6. Mengikuti ujian proposal dan Skripsi.
7. Lalu diakhir mengikuti rangkaian kegiatan wisuda.

Semua ini harus dilalui, dijalankan dan dilaksanakan, jika tidak melaksanakan maka tidak akan bisa melanjutkan ke tahap berikutnya".³²

Selanjutnya wawancara dengan mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang bernama Sandora, S.Pd. yang sekarang telah menyelesaikan wisuda strata satu pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) tahun 2021 (telah menjadi alumni), bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada mahasiswa jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima, ini adalah sebagai berikut:

"Benar seperti yang diungkapkan oleh teman saya Nurhijriatin, S.Pd. Pada point ini:

³²Wawancara dengan Nurhijriatin, S.Pd. Alumni Jurusan PIAUD IAI Muhammadiyah Bima.

1. Pada penerimaan mahasiswa baru (Maba)

Pada poin calon mahasiswa baru (Maba) akan menempuh tahap pendaftaran, lalu tes pilihan ganda, tes wawancara dan terakhir tes membaca *Al-Qur'an*. Pada tes membaca *Al-Qur'an* ini, jika mereka mampu membaca *Al-Qur'an* baik dari sisi mahram serta tajwidnya maka mereka akan dimasukkan pada kelompok kelas yang mahir membaca *Al-Qur'an* dan sewaktu-waktu jika ada perlombaan MTQ tingkat Perguruan Tinggi maka merekalah yang akan dikirim. Tetapi jika belum bisa membaca *Al-Qur'an* dan juga belum lancar maka akan dimasukkan pada kelas bimbingan kelas pembinaan BTQ (Baca Tulis *Al-Qur'an*), disamping akan mempelajari mata kuliah-mata kuliah lain sesuai dengan jurusan mereka, yang akan dilaksanakan pembinaannya dua kali dalam satu minggu lewat BTQ (Baca Tulis *Al-Qur'an*) jika telah ditelaah diterima sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima.
2. Pada kegiatan PBAK (Pengenalan Budaya dan Akademik Kemahasiswaan). Pada kegiatan ini semua prosedur dan proses kegiatan kampus diperkenalkan sekaligus diajarkan pada kegiatan ini. Dulu pada tahun 2016 sebelum PBAK bernama PKKMB (Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru). Prosesnya sama dengan PBAK.
3. Pada kegiatan perkuliahan ada kuliah BTQ (Baca Tulis *Al-Qur'an*). Pada ujian ini dikhususkan bagi mahasiswa PIAUD dan semua mahasiswa pada semua jurusan yang belum mahir membaca *Al-Qur'an* (terbata-bata), belum mengenal huruf *Al-Qur'an* hingga yang belum bisa sama sekali membaca *Al-Qur'an* maka akan dilakukan pembinaan khusus untuk kuliah BTQ (Baca Tulis *Al-Qur'an*), agar mereka bisa lanjut membaca *Al-Qur'an*.
4. Diakhir yakni pada semester 8 ketika ingin mengikuti ujian proposal dan skripsi maka harus lulus dari: 1). ujian hafalan 30 juz. Pada ujian hafalan 30 Juz, terdiri dari surat dalam *Al-Qur'an* yang dihafalnya adalah 1). surat An-Naba'(40), 2). An-Nazi'ah (46), 3). 'Abasa (4), 4). At-Takwir(29), 5). Al-Infithar(19), 6). Al-Muthaffifin(36), 7). Al-Insyiqaq(25), 8). Al-Buruj(22), 9). Ath-Thariq(17), 10). Al-A'la(19), 11). Al-Ghasyiyah(26), 12). Al-Fajr(30), 13). Al-Balad(20), 14).Asy-

Syams(15), 15). Al-Lail(21), 16). Ad-Dhuha(11), 17). Al-Insyiroh(8), 18). At-Tin(8), 19). Al-'Alaq(19), 20). Al-Qadr(5), 21). Al-Bayyinah(8), 22). Al-Zalzalah(8), 23). Al-'Adiyat(11) 24). Al-Qori'ah(11), 25). At-Takatsur(8), 26). Al-Ashr(3), 27). Al-Humazah(9), 28). Al-Fil(5), 29). Quraisy(4), 30). Al-Ma'un(7), 31). Al-Kautsar(3), 32). Al-Kafirun(6), 33). An-Nashr(3), 34). Al-Lahab(5), 35). Al-Ikhlash(4), 36). Al-Falaq(5), 37). An-Nas(6). Semua ini harus dihafalkan oleh mahasiswa PIAUD sebagai syarat untuk mengikuti ujian proposal skripsi dan ujian skripsi.

- 1). Ujian lisan. Untuk ujian lisan disebut dengan AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah). AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) komponen materinya adalah: Tuhan, manusia dan kehidupan. Lalu selanjutnya Hakekat Manusia, Iman dan Tauhid yang Benar: misalnya tentang: syirik, Takhayul, Bid'ah dan Khurafat. Lalu pada point Rukun Iman, Tema-tema tersebut diturunkan dari nilai-nilai Islam yang bersumber dari *Al-Qur'an* dan *As-sunnah*. Lalu ada Tata cara sholat yang benar, wudhu, tayamun, bacaan doa-doa pendek, tayamum, dan lain-lain.
- 2). Ujian micro teaching. Untuk ujian micro teaching maka komponen materi dan sekaligus penilaian menyangkut yaitu, (a) Administrasi pembelajaran: Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Alat Peraga, dan Buku panduan/Referensi atau APE (Alat Permainan Edukatif) yang dipakai dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada poin kemampuan mengajar adalah: penampilan/Performance, Pengelolaan kelas, Membuka pelajaran, Mengaitkan materi, Menggunakan metode yang variatif, Menggunakan media/ Alat peraga APE, Melakukan evaluasi, Melakukan penguatan, Mengusai materi, Menutup Pelajaran.

Acuan penilaiannya adalah: A+ = 4,00 , A= 3,75, A-= 3,50, B+= 3,25, B= 3.00, B-= 2,75, C+=2,50, C=2,25, C-=2.00 dan D=1,75.

5. Pakaian harus menggunakan celana kain dan bukan celana levis bagi laki-laki dan perempuan menggunakan pakaian gamis dan rok kain dan bukan celana apalagi celana levis, baju kaos dan lain-lain.
6. Mengikuti ujian proposal dan Skripsi.
7. Lalu diakhir mengikuti rangkaian kegiatan wisuda.

Lalu ketika dalam proses kegiatan belajar mengajar juga kami diajarkan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terintegrasi dalam mata kuliah seperti mata kuliah: Pengantar studi Islam dengan 2 sistem kredit semester (sks), Mata Kuliah akhlak tasawuf 2 sks, Mata kuliah AIK 2 sks, Mata Kuliah BTQ 2 sks, Mata Kuliah Studi Hadits 2 sks, Mata Kuliah AIK II 1 sks, dan Fiqh 2 sks. Semua itu diajarkan sebagai bekal keilmuan kami untuk kami ajarkan nanti ketika akan menjadi guru PAUD/TK. Semua ini harus dilalui, dijalankan dan dilaksanakan, jika tidak melaksanakan maka tidak akan bisa melanjutkan ke tahap semester berikutnya”.³³

Wawancara dengan mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang bernama Marisa Novianti. yang sekarang berada pada semester 8 jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada mahasiswa jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima, ini adalah sebagai berikut:

“Apa yang diungkapkan oleh kakak tingkat diatas benar yakni pada point ini:

1. Pada penerimaa mahasiswa baru (Maba)
 Pada poin calon mahasiswa baru (Maba) akan menempuh tahap pendaftaran, lalu tes pilihan ganda, tes wawancara dan terakhir tes membaca *Al-Qur'an*. Pada tes membaca *Al-Qur'an* ini, jika mereka mampu membaca *Al-Qur'an* baik dari sisi mahram serta tajwidnya maka mereka akan dimasukkan pada kelompok kelas yang mahir membaca *Al-Qur'an* dan sewaktu-waktu jika ada perlombaan MTQ tingkat Perguruan Tinggi maka merekalah yang akan dikirim. Tetapi jika belum bisa membaca *Al-Qur'an* dan juga belum lancar maka akan dimasukkan pada kelas bimbingan kelas pembinaan BTQ (Baca Tulis *Al-Qur'an*), disamping akan mempelajari mata kuliah-mata kuliah lain sesuai dengan jurusan mereka, yang akan dilaksanakan pembinaannya dua kali dalam satu minggu lewat BTQ (Baca Tulis *Al-Qur'an*) jika telah ditelaah diterima sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima.
2. Pada kegiatan PBAK (Pengenalan Budaya dan Akademik Kemahasiswaan). Pada kegiatan ini semua prosedur dan proses

³³Wawancara dengan Sandora, S.Pd. Alumni Jurusan PIAUD IAI Muhammadiyah Bima.

kegiatan kampus diperkenalkan sekaligus diajarkan pada kegiatan ini. Dulu pada tahun 2016 sebelum PBAK bernama PKKMB (Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru). Prosesnya sama dengan PBAK.

3. Pada kegiatan perkuliahan ada kuliah BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Pada ujian ini dikhususkan bagi mahasiswa PIAUD dan semua mahasiswa pada semua jurusan yang belum mahir membaca *Al-Qur'an* (terbata-bata), belum mengenal huruf *Al-Qur'an* hingga yang belum bisa sama sekali membaca *Al-Qur'an* maka akan dilakukan pembinaan khusus untuk kuliah BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), agar mereka bisa lanjut membaca *Al-Qur'an*.
4. Diakhir yakni pada semester 8 ketika ingin mengikuti ujian proposal dan skripsi maka harus lulus dari: 1). ujian hafalan 30 juz. Pada ujian hafalan 30 Juz, terdiri dari surat dalam Al-Qur'an yang dihafalnya adalah 1). surat An-Naba'(40), 2). An-Nazi'ah (46), 3). 'Abasa (4), 4). At-Takwir(29), 5). Al-Infithar(19), 6). Al-Muthaffifin(36), 7). Al-Insyiqaq(25), 8). Al-Buruj(22), 9). Ath-Thariq(17), 10). Al-A'la(19), 11). Al-Ghasyiyah(26), 12). Al-Fajr(30), 13). Al-Balad(20), 14).Asy-Syams(15), 15). Al-Lail(21), 16). Ad-Dhuha(11), 17). Al-Insiyiroh(8), 18). At-Tin(8), 19).Al-'Alaq(19), 20). Al-Qadr(5), 21). Al-Bayyinah(8), 22). Al-Zalzalah(8), 23). Al-'Adiyat(11) 24). Al-Qori'ah(11), 25). At-Takatsur(8), 26). Al-Ashr(3), 27). Al-Humazah(9), 28). Al-Fil(5), 29). Quraisy(4), 30). Al-Ma'un(7), 31). Al-Kautsar(3), 32). Al-Kafirun(6), 33). An-Nashr(3), 34). Al-Lahab(5), 35). Al-Ikhlash(4), 36). Al-Falaq(5), 37). An-Nas(6). Semua ini harus dihafalkan oleh mahasiswa PIAUD sebagai syarat untuk mengikuti ujian proposal skripsi dan ujian skripsi.
 - 1). Ujian lisan. Untuk ujian lisan disebut dengan AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah). AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) komponen materinya adalah: Tuhan, manusia dan kehidupan. Lalu selanjutnya Hakekat Manusia, Iman dan Tauhid yang Benar: misalnya tentang: syirik, Takhayul, Bid'ah dan Khurafat. Lalu pada point Rukun Iman, Tema-tema tersebut diturunkan dari nilai-nilai Islam yang bersumber dari *Al-Qur'an* dan *As-sunnah*. Lalu ada Tata cara sholat yang benar, wudhu, tayamun, bacaan doa-doa pendek, tayamum, dan lain-lain.

2). Ujian micro teaching. Untuk ujian micro teaching maka komponen materi dan sekaligus penilaian menyangkut yaitu, (a) Administrasi pembelajaran: Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Alat Peraga, dan Buku panduan/Referensi atau APE (Alat Permainan Edukatif) yang dipakai dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada poin kemampuan mengajar adalah: penampilan/Performance, Pengelolaan kelas, Membuka pelajaran, Mengaitkan materi, Menggunakan metode yang variatif, Menggunakan media/Alat peraga APE, Melakukan evaluasi, Melakukan penguatan, Mengusai materi, Menutup Pelajaran.

Acuan penilaiannya adalah: A+ = 4,00 , A= 3,75, A-= 3,50, B+= 3,25, B= 3.00, B-= 2,75, C+=2,50, C=2,25, C-=2.00 dan D=1,75.

5. Pakaian harus menggunakan celana kain dan bukan celana levis bagi laki-laki dan perempuan menggunakan pakaian gamis dan rok kain dan bukan celana apalagi celana levis, baju kaos dan lain-lain.
6. Mengikuti ujian proposal dan Skripsi.
7. Lalu diakhir mengikuti rangkaian kegiatan wisuda.
Semua ini harus dilalui, dijalankan dan dilaksanakan, jika tidak melaksanakan maka tidak akan bisa melanjutkan ke tahap berikutnya. Pada tahun 2020/2021 ini penerapannya lebih ketat dan disiplin lagi bila dibandingkan pada tahun yang sebelumnya”³⁴.

Wawancara dengan mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang bernama Khusnul Khotimah yang sekarang berada pada semester 8 jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada mahasiswa jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima, ini adalah sebagai berikut:

“Apa yang diungkapkan oleh kakak tingkat diatas benar yakni pada point ini:

1. Pada penerimaa mahasiswa baru (Maba)
Pada poin calon mahasiswa baru (Maba) akan menempuh tahap

³⁴Wawancara dengan Marisa Novianti. Mahasiswa semester 8 Jurusan PIAUD IAI Muhammadiyah Bima.

pendaftaran, lalu tes pilihan ganda, tes wawancara dan terakhir tes membaca *Al-Qur'an*. Pada tes membaca *Al-Qur'an* ini, jika mereka mampu membaca *Al-Qur'an* baik dari sisi mahram serta tajwidnya maka mereka akan dimasukkan pada kelompok kelas yang mahir membaca *Al-Qur'an* dan sewaktu-waktu jika ada perlombaan MTQ tingkat Perguruan Tinggi maka merekalah yang akan dikirim. Tetapi jika belum bisa membaca *Al-Qur'an* dan juga belum lancar maka akan dimasukkan pada kelas bimbingan kelas pembinaan BTQ (Baca Tulis *Al-Qur'an*), disamping akan mempelajari mata kuliah-mata kuliah lain sesuai dengan jurusan mereka, yang akan dilaksanakan pembinaannya dua kali dalam satu minggu lewat BTQ (Baca Tulis *Al-Qur'an*) jika telah ditelaah diterima sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima.

2. Pada kegiatan PBAK (Pengenalan Budaya dan Akademik Kemahasiswaan). Pada kegiatan ini semua prosedur dan proses kegiatan kampus diperkenalkan sekaligus diajarkan pada kegiatan ini. Dulu pada tahun 2016 sebelum PBAK bernama PKKMB (Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru). Prosesnya sama dengan PBAK.
3. Pada kegiatan perkuliahan ada kuliah BTQ (Baca Tulis *Al-Qur'an*). Pada ujian ini dikhususkan bagi mahasiswa PIAUD dan semua mahasiswa pada semua jurusan yang belum mahir membaca *Al-Qur'an* (terbata-bata), belum mengenal huruf *Al-Qur'an* hingga yang belum bisa sama sekali membaca *Al-Qur'an* maka akan dilakukan pembinaan khusus untuk kuliah BTQ (Baca Tulis *Al-Qur'an*), agar mereka bisa lanjut membaca *Al-Qur'an*.
4. Diakhir yakni pada semester 8 ketika ingin mengikuti ujian proposal dan skripsi maka harus lulus dari: 1). ujian hafalan 30 juz. Pada ujian hafalan 30 Juz, terdiri dari surat dalam *Al-Qur'an* yang dihafalnya adalah 1). surat An-Naba'(40), 2). An-Nazi'ah (46), 3). 'Abasa (4), 4). At-Takwir(29), 5). Al-Infithar(19), 6). Al-Muthaffifin(36), 7). Al-Insyiqaq(25), 8). Al-Buruj(22), 9). Ath-Thariq(17), 10). Al-A'la(19), 11). Al-Ghasyiyah(26), 12). Al-Fajr(30), 13). Al-Balad(20), 14). Asy-Syams(15), 15). Al-Lail(21), 16). Ad-Dhuha(11), 17). Al-Insyiroh(8), 18). At-Tin(8), 19). Al-'Alaq(19), 20). Al-Qadr(5), 21). Al-Bayyinah(8), 22). Al-Zalzal(8), 23). Al-'Adiyat(11) 24). Al-Qori'ah(11), 25). At-

Takatsur(8), 26). Al-Ashr(3), 27). Al-Humazah(9), 28). Al-Fil(5), 29). Quraisy(4), 30). Al-Ma'un(7), 31). Al-Kautsar(3), 32). Al-Kafirun(6), 33). An-Nashr(3), 34). Al-Lahab(5), 35). Al-Ikhlash(4), 36). Al-Falaq(5), 37). An-Nas(6). Semua ini harus dihafalkan oleh mahasiswa PIAUD sebagai syarat untuk mengikuti ujian proposal skripsi dan ujian skripsi.

- 1). Ujian lisan. Untuk ujian lisan disebut dengan AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah). AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) komponen materinya adalah: Tuhan, manusia dan kehidupan. Lalu selanjutnya Hakekat Manusia, Iman dan Tauhid yang Benar: misalnya tentang: syirik, Takhayul, Bid'ah dan Khurafat. Lalu pada point Rukun Iman, Tema-tema tersebut diturunkan dari nilai-nilai Islam yang bersumber dari *Al-Qur'an* dan *As-sunnah*. Lalu ada Tata cara sholat yang benar, wudhu, tayamun, bacaan doa-doa pendek, tayamum, dan lain-lain.
- 2). Ujian micro teaching. Untuk ujian micro teaching maka komponen materi dan sekaligus penilaian menyangkut yaitu, (a) Administrasi pembelajaran: Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Alat Peraga, dan Buku panduan/Referensi atau APE (Alat Permainan Edukatif) yang dipakai dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada poin kemampuan mengajar adalah: penampilan/Performance, Pengelolaan kelas, Membuka pelajaran, Mengaitkan materi, Menggunakan metode yang variatif, Menggunakan media/ Alat peraga APE, Melakukan evaluasi, Melakukan penguatan, Mengusai materi, Menutup Pelajaran.

Acuan penilaiannya adalah: A+ = 4,00 , A= 3,75, A-= 3,50, B+= 3,25, B= 3.00, B-= 2,75, C+=2,50, C=2,25, C-=2.00 dan D=1,75.

5. Pakaian harus menggunakan celana kain dan bukan celana levis bagi laki-laki dan perempuan menggunakan pakaian gamis dan rok kain dan bukan celana apalagi celana levis, baju kaos dan lain-lain.
6. Mengikuti ujian proposal dan Skripsi.
7. Lalu diakhir mengikuti rangkaian kegiatan wisuda.

Semua ini harus dilalui, dijalankan dan dilaksanakan, jika tidak melaksanakan maka tidak akan bisa melanjutkan ke tahap berikutnya. Pada tahun 2020/2021 ini penerapannya lebih ketat dan disiplin lagi bila dibandingkan pada tahun yang sebelumnya. Tahun ini sangat ketat dan sulit karena semuanya harus dilakukan dalam waktu 1 tahun ini bersamaan. Ada tambahan-tambahan lain seperti etika berbicara dengan teman, dosen, rektor, wakil rektor, dan lain-lain. Lalu pada saat berjabat tangan, pada saat berpapasan di jalan, adab makan, adab minum, itu semua diajarkan etika dan tata kramanya sehingga kami menjadi tahu dan bisa".³⁵

KESIMPULAN

Kesimpulan pada tulisan jurnal ini adalah:

1. Pada penerima mahasiswa baru (Maba)

Pada poin calon mahasiswa baru (Maba) akan menempuh tahap pendaftaran, lalu tes pilihan ganda, tes wawancara dan terakhir tes membaca *Al-Qur'an*. Pada tes membaca *Al-Qur'an* ini, jika mereka mampu membaca *Al-Qur'an* baik dari sisi mahram serta tajwidnya maka mereka akan dimasukkan pada kelompok kelas yang mahir membaca *Al-Qur'an* dan sewaktu-waktu jika ada perlombaan MTQ tingkat Perguruan Tinggi maka merekalah yang akan dikirim. Tetapi jika belum bisa membaca *Al-Qur'an* dan juga belum lancar maka akan dimasukkan pada kelas bimbingan kelas pembinaan BTQ (Baca Tulis *Al-Qur'an*), disamping akan mempelajari mata kuliah-mata kuliah lain sesuai dengan jurusan mereka, yang akan dilaksanakan pembinaannya dua kali dalam satu minggu lewat BTQ (Baca Tulis *Al-Qur'an*) jika telah ditelaah diterima sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima.
2. Pada kegiatan PBAK (Pengenalan Budaya dan Akademik Kemahasiswaan). Pada kegiatan ini semua prosedur dan proses kegiatan kampus diperkenalkan sekaligus diajarkan pada kegiatan ini. Dulu pada tahun 2016 sebelum PBAK bernama PKKMB (Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru). Prosesnya

³⁵Wawancara dengan Khusnul Khotimah. Mahasiswa semester 8 Jurusan PIAUD IAI Muhammadiyah Bima.

sama dengan PBAK.

3. Pada kegiatan perkuliahan ada kuliah BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Pada ujian ini dikhususkan bagi mahasiswa PIAUD dan semua mahasiswa pada semua jurusan yang belum mahir membaca *Al-Qur'an* (terbata-bata), belum mengenal huruf *Al-Qur'an* hingga yang belum bisa sama sekali membaca *Al-Qur'an* maka akan dilakukan pembinaan khusus untuk kuliah BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), agar mereka bisa lanjut membaca *Al-Qur'an*.
4. Diakhir yakni pada semester 8 ketika ingin mengikuti ujian proposal dan skripsi maka harus lulus dari: 1). ujiian hafalan 30 juz. Pada ujian hafalan 30 Juz, terdiri dari surat dalam Al-Qur'an yang dihafalnya adalah 1). surat An-Naba'(40), 2). An-Nazi'ah (46), 3). 'Abasa (4), 4). At-Takwir(29), 5). Al-Infithar(19), 6). Al-Muthaffifin(36), 7). Al-Insyiqaq(25), 8). Al-Buruj(22), 9). Ath-Thariq(17), 10). Al-A'la(19), 11). Al-Ghasyiyah(26), 12). Al-Fajr(30), 13). Al-Balad(20), 14).Asy-Syams(15), 15). Al-Lail(21), 16). Ad-Dhuha(11), 17). Al-Insyiroh(8), 18). At-Tin(8), 19).Al-'Alaq(19), 20). Al-Qadr(5), 21). Al-Bayyinah(8), 22). Al-Zalalah(8), 23). Al-'Adiyat(11) 24). Al-Qori'ah(11), 25). At-Takatsur(8), 26). Al-Ashr(3), 27). Al-Humazah(9), 28). Al-Fil(5), 29). Quraisy(4), 30). Al-Ma'un(7), 31). Al-Kautsar(3), 32). Al-Kafirun(6), 33). An-Nashr(3), 34). Al-Lahab(5), 35). Al-Ikhlash(4), 36). Al-Falaq(5), 37). An-Nas(6). Semua ini harus dihafalkan oleh mahasiswa PIAUD sebagai syarat untuk mengikuti ujian proposal skripsi dan ujian skripsi.
 - 1). Ujian lisan. Untuk ujian lisan disebut dengan AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah). AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) komponen materinya adalah: Tuhan, manusia dan kehidupan. Lalu selanjutnya Hakekat Manusia, Iman dan Tauhid yang Benar: misalnya tentang: syirik, Takhayul, Bid'ah dan Khurafat. Lalu pada point Rukun Iman, Tema-tema tersebut diturunkan dari nilai-nilai Islam yang bersumber dari *Al-Qur'an* dan *As-sunnah*. Lalu ada Tata cara sholat yang benar, wudhu, tayamun, bacaan doa-doa pendek, tayamum, dan lain-lain.
 - 2). Ujian micro teaching. Untuk ujian micro teaching maka komponen materi dan sekaligus penilaian menyangkut yaitu,(a)

Administrasi pembelajaran: Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Alat Peraga, dan Buku panduan/Referensi atau APE (Alat Permainan Edukatif) yang dipakai dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada poin kemampuan mengajar adalah: penampilan/Performance, Pengelolaan kelas, Membuka pelajaran, Mengaitkan materi, Menggunakan metode yang variatif, Menggunakan media/ Alat peraga APE, Melakukan evaluasi, Melakukan penguatan, Mengusai materi, Menutup Pelajaran.

Acuan penilaiannya adalah: A+ = 4,00 , A= 3,75, A-= 3,50, B+= 3,25, B= 3,00, B-= 2,75, C+=2,50, C=2,25, C-=2,00 dan D=1,75.

5. Pakaian harus menggunakan celana kain dan bukan celana levis bagi laki-laki dan perempuan menggunakan pakaian gamis dan rok kain dan bukan celana apalagi celana levis, baju kaos dan lain-lain.
6. Mengikuti ujian proposal dan Skripsi.
7. Lalu diakhir mengikuti rangkaian kegiatan wisuda.

Lalu ketika dalam proses kegiatan belajar mengajar juga kami diajarkan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terintegrasi dalam mata kuliah seperti mata kuliah: Pengantar studi Islam dengan 2 sistem kredit semester (sks), Mata Kuliah akhlak tasawuf 2 sks, Mata kuliah AIK 2 sks, Mata Kuliah BTQ 2 sks, Mata Kuliah Studi Hadits 2 sks, Mata Kuliah AIK II 1 sks, dan Fiqh 2 sks. Semua itu diajarkan sebagai bekal keilmuan kami untuk kami ajarkan nanti ketika akan menjadi guru PAUD/TK.

REFERENSI

- Budianto. *Konsep Pendidikan Islam Anak Usia Dini Menurut Mansur*. Skripsi. Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2009
- Bab. II. *Pengertian Mahasiswa*, Skripsi, Universitas Medan Area, h. 9, yang diakses dari: [https:// repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id),

- Liana Dwi Fatmawati. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul SumberGempol TulungAgung*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. 2019
- Nuraini, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara*, Jurnal ANSURI PAI, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2019
- _____, dikutip dari: Darajat, dkk. 1992
- Nini Aryani. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol 1, No 2, Juli-Desember 2015
- Priiansyah Ma'ruf Nur. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohanian Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang. 2017
- Suhardin Suwardoyo, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus Di MTs Sunan Kalijogo, Malang)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Nopember 2017
- _____, *Ibid*, h. 51, dikutip dari: Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005
- Sukarno L. Hasyim, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam*, JURNAL LENTERA, Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi Volume 1, Nomor 2, September 2015
- <https://rencanamu.id>.
- Wawancara dengan Nurhijriatin, S.Pd. Alumni Jurusan PIAUD IAI

Muhammadiyah Bima.

Wawancara dengan Sandora, S.Pd. Alumni Jurusan PIAUD IAI Muhammadiyah Bima.

Wawancara dengan Marisa Novianti. Mahasiswa semester 8 Jurusan PIAUD IAI Muhammadiyah Bima.

Wawancara dengan Khusnul Khotimah. Mahasiswa semester 8 Jurusan PIAUD IAI Muhammadiyah Bima.